

PEMERINTAH JERMAN BANTU LESTARIKAN HUTAN KALIMANTAN

**Kerjasama Indonesia
- Jerman dalam
bidang kehutanan
dan perubahan
iklim bertujuan
untuk menurunkan
emisi gas rumah
kaca dari sektor
kehutanan sekaligus
meningkatkan taraf
hidup masyarakat
miskin yang tinggal
dipedalaman hutan
Kalimantan.**



Taman Nasional Danau Sentarum Merupakan Salah Satu Pilot Project

Forests and Climate Change (FORCLIME) merupakan sebuah program kerjasama pemerintah Indonesia – Jerman bersama Kementerian Kehutanan Indonesia, Gesellschaft für Internationale Zusammenarbeit (GIZ) secara teknis dan KfW Entwicklungsbank (KfW) secara finansial guna mengembangkan perekonomian masyarakat secara berkesinambungan dengan target mengurangi emisi gas rumah kaca.

Program FORCLIME pada tahap awal, secara geografis dikonsentrasikan pada Kabupaten Malinau dan Berau di Kalimantan Timur dan Kabupaten Kapuas Hulu di Kalimantan Barat. Ketiga kabupaten tersebut terpilih sebagai program utama FORCLIME dan pada tahap kedua wilayah Sumatera dan Sulawesi juga akan diikutsertakan.

Dalam program tersebut pemerintah Jerman mengembangkan sejumlah inisiatif program kehutanan dan perubahan iklim diantaranya memberikan bantuan alat mikro hidro guna memenuhi kebutuhan listrik masyarakat desa Manua Sadap, Kalimantan Barat dengan memanfaatkan tenaga air sungai. Perlu diketahui dua alat mikro hidro tersebut didatangkan dan didesain langsung oleh insinyur Jerman.

Namun sayang ketika tim FORCLIME dan sejumlah wartawan berkunjung kelampungan untuk melihat alat mikro hidro tersebut belum bisa digunakan dengan sempurna. lantaran alat yang sudah dipasang disungai ternyata tenggelam ketika air sedang pasang dan memerlukan perbaikan

desain untuk disesuaikan dengan iklim dan kondisi sungai di Kalimantan.

Disela-sela kunjungannya, Konselir Jerman, Andreas Beckermann mengungkapkan mikro hidro bukanlah hal yang mudah. “Ini adalah program pertama, baru tahap memulai. Program ini tidak seperti seorang insinyur yang sedang membangun sebuah bangunan dan bisa langsung jadi. Tetapi program ini masih memerlukan proses yang panjang,” ujar Andreas kepada wartawan di desa Manua Sadap, Kabupaten Kapuas Hulu, Kalimantan Barat.

Selain memberikan hibah alat mikro hidro, FORCLIME juga mendukung adanya usulan hutan desa, hal ini dimaksudkan untuk memberdayakan masyarakat sekitar agar dapat memanfaatkan kekayaan hutan namun tetap menjaga kelestariannya. Perlu diketahui Hutan desa merupakan sebuah kesatuan wilayah anatara hutan adat dan milik negara.

Tak hanya desa Manua Sadap, desa Labian Ira’ang Kecamatan Batang Lupar, Kabupaten Kapuas Hulu juga tidak luput dari perhatian pemerintah Jerman untuk demonstration activity yakni dengan membantu masyarakat melakukan pemetaan untuk batas wilayah desa mereka. Pemetaan yang dilakukan merupakan bagian dari program FORCLIME untuk mendukung adanya pengembangan kebijakan penataan ruang di wilayah Kabupaten Kapuas Hulu.



Rombongan FORCLIME, Dinas Perkebunan dan Kehutanan, Dinas Cipta Karya dan Tata Ruang dan Wartawan menyusuri wilayah Kapuas Hulu, Kalimantan Barat.

Turunkan Emisi Gas Rumah Kaca

Indonesia sebagai negara berkembang telah berkomitmen untuk mengurangi emisi gas rumah kaca sebesar 26% (atau 41 % dengan bantuan dari luar) pada tahun 2020. Hal ini bertujuan untuk menekan angka kerusakan lingkungan dari sektor limbah kelapa sawit, bubur kertas dan kertas serta pertambangan yang tidak mengindahkan lingkungan sehingga menjadi penyebab utama deforestasi hutan.

Dengan demikian untuk mencapai sasaran pengurangan emisi memerlukan perubahan yang mendasar dalam memanfaatkan hutan dengan cara menghindari deforestasi dan penguraian atau dekomposisi gambut serta mengurangi degradasi hutan. Selain itu pemerintah juga harus meningkatkan cadangan karbon dengan cara banyak menanam pohon guna merahabilitasi hutan yang telah rusak.

FORCLIME mendukung pemerintah Indonesia dalam upaya pembentukan Kesatuan Pengelolaan Hutan (KPH) di Kabupaten Kapuas Hulu, Malinau dan Berau. KPH bertanggungjawab untuk memastikan bahwa semua fungsi dan layan hutan di dalam wilayahnya terpelihara, dan memastikan pengelolaan hutan dilaksanakan secara lestari.

Ketua tim strategi dan kebijakan FORCLIME, Barbara Lang saat diskusi dengan wartawan dan para instansi terkait mengungkapkan adanya perbedaan dukungan antara Pemerintah Norwegia dan Jerman dalam mengimplementasikan REDD+ di Indonesia "Pemerintah Norwegia hanya memberikan bantuan insentif uang dalam menurunkan emisi gas rumah kaca berdasarkan target yang telah ditetapkan. Sedangkan pemerintah Jerman lebih pada kerjasama langsung dengan berbagai aktivitas kegiatan dengan sejumlah instansi seperti Kementerian Kehutanan guna menurunkan emisi," katanya.

Lebih lanjut Barbara menjelaskan bahwa implementasi

proyek FORCLIME dikerjakan oleh staf sendiri di lapangan untuk memantau perkembangan proyek. Sementara Norwegia tidak punya staf di lapangan namun hanya mensupport insentif pendanaan saja.

Untuk memenuhi target pengurangan emisi gas rumah kaca di wilayah Kalimantan Barat, GIZ menjalin kerjasama dengan Balai Taman Nasional Danau Sentarum (TNDS), Balai Taman Nasional Betung Kerihun (TNBK), WWF, Dinas Perkebunan dan Kehutanan Kabupaten Kapuas Hulu, Dinas Pemerintahan Umum Kabupaten Kapuas Hulu dan juga melibatkan sejumlah tokoh adat dan masyarakat lokal.

"Sudah tentu kami sangat mendukung pemerintah Jerman melalui program FORCLIME untuk mewujudkan pengelolaan hutan lestari dan peningkatan kesejahteraan masyarakat. Hal ini akan sangat membantu meningkatkan perekonomian warga namun hutan lestari tetap terjaga," ujar Indra Kumara, Kepala Bidang

Pengelolaan Hutan Dinas Perkebunan dan Kehutanan Kapuas Hulu.

Sekedar informasi, program FORCLIME telah berlangsung sejak 2009 – 2020 dengan pendanaan sekitar 70 – 80 juta Euro. Tingkat kesuksesan program ini dilihat dari tingkat referensi emisi CO2 dari deforestasi dan degradasi hutan pada kabupaten-kabupaten terpilih, serta pada area investasi umum dan khusus di REDD+ di Indonesia dan juga pada kesuksesan pengelolaan hutan yang berkelanjutan dan taraf hidup masyarakat di daerah tempat dilaksanakannya program tersebut. **lea**



Konselor Jerman Andreas Beckermann dan Ismet Khaeruddin Meninjau Mikro Hidro di Desa Manua Sadap Kabupaten Kapuas Hulu, Kalimantan Barat.